

BBM IX. ASESMEN KINERJA DAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD

Pendahuluan

Pada BBM sebelumnya Anda telah belajar tentang beberapa asesmen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Pada BBM IX ini, Anda akan mempelajari bentuk asesmen lain yang menilai hasil dan proses belajar yaitu asesmen otentik. Asesmen otentik meliputi asesmen kinerja, observasi dan pertanyaan, presentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, serta portofolio dan jurnal. Salah satu asesmen yang cocok digunakan pada pembelajarannya IPA di SD untuk menggambarkan kemajuan siswa adalah asesmen kinerja dan portofolio. Sebagaimana tertulis dalam judul BBM ini, yaitu “asesmen Kinerja dan Portofolio dalam Pembelajaran IPA di SD”, anda akan mempelajari tentang asesmen kinerja dan portofolio serta cara merancang dan mengembangkannya. Secara lebih khusus setelah mempelajari BBM ini Anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tentang asesmen kinerja
2. Menjelaskan tentang asesmen portofolio

Dalam mempelajari modul ini anda tidak hanya dituntut untuk membaca materi yang tertulis dalam modul ini saja tetapi anda juga dituntut untuk berlatih memilih dan merancang asesmen kinerja dan portofolio yang sesuai untuk suatu topik pembelajaran tertentu. Modul ini menggabungkan materi dan latihan, sehingga di dalamnya anda akan dituntut mengerjakan beberapa latihan. Kerjakanlah tugas latihan yang ada dalam tiap kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sebab latihan tersebut akan membantu anda dalam memahami apa yang anda pelajari. Diskusi dengan rekan-rekan anda akan sangat bermanfaat guna membantu anda dalam memahami dan memeriksa tugas yang anda kerjakan. Karena itu usahakan untuk membentuk kelompok belajar sehingga dapat menjadi forum bagi anda untuk mendiskusikan dan memecahkan permasalahan yang anda hadapi.

Kegiatan Belajar 1

ASESMEN KINERJA

Pengantar

Suatu asesmen yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas otentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna diantaranya asesmen kinerja, observasi dan pertanyaan, presentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, serta portofolio dan jurnal. Asesmen kinerja bertujuan untuk mengases unjuk kerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha,, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus melibatkan partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Kumpulan contoh pekerjaan siswa ini akan menggambarkan kemajuan dan pencapaian siswa dalam suatu bidang tertentu.

Uraian

Asesmen Kinerja yaitu penilaian terhadap proses perolehan penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses dan produk. Asesmen kinerja pada prinsipnya lebih ditekankan pada proses keterampilan dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Asesmen ini sangat cocok digunakan untuk menggambarkan proses, kegiatan, atau unjuk kerja. proses, kegiatan, atau unjuk kerja dinilai melalui pengamatan terhadap siswa ketika melakukannya. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Misalnya penilaian terhadap kemampuan siswa merangkai alat praktikum untuk percobaan sederhana dilakukan selama siswa merangkai alat, bukan sebelum atau setelah alat dirancang.

Asesmen ini melibatkan aktivitas siswa yang membutuhkan unjuk keterampilan tertentu dan/atau penciptaan hasil yang telah ditentukan. Karena itu, metodologi asesmen

ini memberi peluang kepada guru untuk menilai pencapaian berbagai hasil pendidikan yang sebenarnya tidak dapat dijabarkan dalam tes tertulis. Melalui metodologi ini, asesmen kinerja memungkinkan guru mengamati siswa saat siswa sedang bekerja atau melakukan tugas belajar, atau guru dapat menguji hasil-hasil yang dapat dicapai, serta menilai (judge) tingkat penguasaan/kecakapan yang dicapai siswa.

Asesmen kinerja tidak hanya bergantung pada jawaban benar atau salah. Sebagaimana halnya dengan asesmen bentuk essay, observasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan pertimbangan-pertimbangan subyektif berkenaan dengan level prestasi yang dicapai siswa. Evaluasi ini didasarkan pada perbandingan kinerja siswa dalam mencapai standar excellent (keunggulan, prestasi) yang telah dicapai sebelumnya. Sebagaimana tes essay, pertimbangan guru digunakan sebagai dasar penempatan kinerja siswa pada suatu kesatuan/kontinum tingkatan-tingkatan prestasi yang terentang mulai dari tingkatan yang sangat rendah sampai tingkatan yang sangat tinggi.

Hal-hal yang harus kita pahami tentang asesmen kinerja adalah kita mendesain dan mengembangkan asesmen kinerja untuk digunakan kelak di kelas kita sendiri. Metodologi asesman kinerja bukanlah suatu obat yang mujarab, bukan penyelamat guru, dan juga bukan merupakan suatu kunci untuk menilai kurikulum yang sebenarnya. Asesmen ini semata-mata merupakan alat yang memberikan cara-cara yang efisien dan efektif untuk menilai beberapa (bukan keseluruhan) hasil-hasil dari proses pendidikan yang dipandang berguna.

Berdasarkan cara melaksanakan asesmen kinerja, dapat dikelompokkan menjadi:

- Asesmen Kinerja klasikal digunakan untuk mengases kinerja siswa secara keseluruhan dalam satu kelas keseluruhan
- Asesmen Kinerja kelompok untuk mengases kinerja siswa secara berkelompok.
- Asesmen Kinerja individu untuk mengases kinerja siswa secara individu.

Pada pelaksanaannya, guru dapat mengatur secara fleksibel kinerja-kinerja yang akan diases dalam kurun waktu tertentu. Misalnya dalam dua semester guru merencanakan untuk mengases keterampilan setiap siswa dalam membuat larutan. Guru merencanakan dalam dua semester tersebut empat kali kegiatan yang menuntut siswa membuat larutan. Maka guru dapat membagi siswa ke dalam empat kelompok siswa yang akan di ases. Siswa kelompok pertama akan diases pada kegiatan pembuatan larutan pertama,,

kelompok berikutnya diases pada pembuatan larutan yang berikutnya. Sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk dinilai keterampilannya dalam membuat larutan. Asesmen kinerja yang digunakan oleh guru tersebut adalah asesmen kinerja individu.

Untuk merealisasikan asesmen kinerja ini, dimulai dengan membuat perencanaan asesmen kinerja yang meliputi tiga fase penting, yaitu :

1. Fase 1 : mendefinisikan kinerja. Pada tahap ini ditentukan jenis kinerja apa yang ingin dinilai. Misalnya kemampuan menggunakan mikroskop dapat diurai menjadi: membawa mikroskop dengan benar, menggunakan lensa dengan pembesaran kecil terlebih dahulu, mengatur pencahayaan, memasang preparat, dan memfokuskan bayangan benda.
2. Fase 2 : mendesain latihan-latihan kinerja. Setelah kinerja yang akan dinilai ditentukan tahap berikutnya adalah menyediakan pembelajaran yang memungkinkan aspek kinerja yang akan dinilai dapat muncul. Misalnya guru akan menilai kemampuan menggunakan mikroskop, maka KBM yang dipersiapkan adalah praktikum dengan menggunakan mikroskop.
3. Fase 3 : melakukan penskoran dan perekaman/pencatatan hasil

Assesman kinerja bersifat lugas (fleksibilitas) dalam pengembangan bagian-bagiannya, tetapi ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu ketika meninjau faktor-faktor konteks dalam rangka pengambilan keputusan tentang kapan mengadopsi metoda-metoda assesman kinerja. Pada dasarnya faktor-faktor utama yang dipertimbangkan dalam proses seleksi assesman sesuai dengan sasaran prestasi untuk siswa dan juga dengan metodologi assesman kinerja.

Dalam klasifikasi kinerja, pemakai bebas memilih dari suatu rentangan sasaran prestasi yang mungkin, dan asesmen kinerja dapat difokuskan pada sasaran-sasaran khusus dengan mengambil tiga keputusan desain: merumuskan jenis kinerja yang dinilai, mengidentifikasi siapa yang akan dinilai; dan menetapkan kriteria kinerja.

Kegiatan dalam komponen pengembangan latihan harus dipikirkan hal-hal yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan tertentu yang dapat merefleksikan tingkat penguasaan/kecakapan/prestasi yang dicapai. Karena itu, dalam hal ini harus

dipertimbangkan hakekat latihan, banyaknya latihan yang dibutuhkan, dan petunjuk-petunjuk aktual bagi siswa untuk melakukan latihan tersebut.

Dalam hal penskoran, penilaian sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang agar faktor subjektivitas dapat diperkecil dan hasil penilaian lebih akurat. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*ya - tidak*) atau skala rentang (*sangat baik - baik - agak baik - tidak baik*).

Pada penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, siswa mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, siswa tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian nilai tengah tidak ada. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua

Berikut ini adalah contoh asesmen kinerja dalam menggunakan mikroskop dengan teknik penilai daftar ceklis.

No	Aspek penilaian	skala	
		Ya	Tidak
1	Membawa mikroskop dengan benar		
2	menggunakan lensa dengan pembesaran kecil terlebih dahulu,		
3	mengatur pencahayaan,		
4	memasang preparat		
5	memfokuskan bayangan benda		

Rangkuman

Suatu asesmen yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas otentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna diantaranya asesmen kinerja. Asesmen kinerja yaitu penilaian terhadap proses perolehan penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses dan produk.

Asesmen ini digunakan untuk menggambarkan proses, kegiatan, atau unjuk kerja. proses, kegiatan, atau unjuk kerja dinilai melalui pengamatan terhadap siswa ketika melakukannya. Dalam mengases kinerja siswa, guru dapat mengaurr apakah secara keseluruhan siswa dalam satu kelas, secara berkelompok atau secara individu. Dalam mengembangkan asesmen kinerja ada tiga fase yang harus diperhatikan yaitu mendefinisikan kinerja, mendesain latihan-latihan kinerja. Dan melakukan penskoran dan perekaman/pencatatan hasil

Tes Formatif

1. Seorang guru SD akan membelajarkan topik tentang “Gaya” di kelas VI dengan menggunakan metode praktikum. Untuk itu beliau membawa bambu, paku, penggaris, dan tiga buah beban dari kayu dengan ukuran yang berbeda. Guru tersebut kemudian mengajak siswa membuat model jungkit-jungkit. Asesmen apakah yang harus dipersiapkan guru untuk menilai kemampuan siswa merancang model jungkit-jungkit?
 - a. Asesmen respons terseleksi (Selected response assesment)
 - b. Asesmen bentuk essay (Essay Assesment)
 - c. Asesmen kinerja
 - d. Asesmen portofolio
2. Untuk soal no 6 dan 7 Perhatikan contoh asesmen di bawah ini

No.	Kegiatan	Skala		
		1	2	3
1.	Memberi label pada gelas plastik (A, B, C dan D)			
2.	Memasukkan jenis ikan atau organisme lain pada tiap gelas sesuai dengan yang dituntut di LKS			
3.	Membedakan organisme yang ada pada tiap gelas plastik			
4.	Kebersihan (memasukan air tanpa berceceran)			
5.	Kerjasama antar siswa			

Asesmen tersebut mengukur kemampuan siswa dalam hal...

- a. sikap siswa ketika praktikum
 - b. kinerja siswa dalam praktikum
 - c. pemahaman konsep siswa ketika praktikum
 - d. hasil karya siswa setelah praktikum
3. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran yang harus dipersiapkan guru agar aspek dalam asesmen di atas dapat ditampilkan oleh siswa
- a. demonstrasi
 - b. diskusi
 - c. praktikum
 - d. presentasi siswa
4. Seorang guru akan mengajarkan tentang hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya di kelas VI SD melalui pendekatan lingkungan. Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi kelas dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kegiatannya. Pada saat kelompok presentasi, aspek kinerja yang dapat diukur oleh guru adalah...
- a. mengemukakan pendapat, mengobservasi dengan berbagai indera dan mencatat hasil pengamatan
 - b. mengemukakan pendapat, dan mencatat hasil pengamatan
 - c. kerjasama antar siswa men, mengobservasi dengan berbagai indera dan membuat bagan hasil pengamatan
 - d. mengemukakan pendapat, berkomunikasi lisan dan kerjasama antar siswa
5. Manakah alasan yang TIDAK tepat mengenai penggunaan bentuk/teknik asesmen yang bervariasi dalam penilaian ?
- a. Agar potensi siswa dapat diungkap sebanyak mungkin
 - b. Agar informasinya dapat tepat dan lebih akurat
 - c. Agar hasilnya dapat digabung dan digunakan
 - d. Agar prosesnya dapat dilakukan banyak pihak
6. Apakah kekhasan dari tes untuk mengukur kinerja ?
- a. Perlu ada tugas yang harus dikerjakan
 - b. Perlu ada pertanyaan yang harus dijawab

- c. Perlu ada instruksi yang harus direspon
 - d. Perlu ada kegiatan yang harus ditampilkan
7. Apabila guru akan menilai kinerja siswa dalam hal membawa peralatan untuk percobaan yang digunakan, maka teknik asesmen dan penskoran yang paling sesuai adalah....
- a. Asesmen kinerja dengan skala rentang
 - b. Asesmen kinerja dengan daftar ceklist
 - c. Asesmen portofolio dengan daftar ceklis
 - d. Asesmen portofolio dengan skal rentang
8. Seorang guru akan menilai aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan kerjasama. Maka strategi pengajaran yang harus dipersiapkan guru adalah
- a. demonstrasi dan diskusi kelas
 - b. diskusi dan penugasan
 - c. kooperatif learning dan diskusi
 - d. kooperatif dan demostrasi
9. Perbedaan utama asesmen kinerja dengan tes adalah
- a. dibutuhkan unjuk keterampilan
 - b. dibutuhkan jawaban tertulis
 - c. diperlukan waktu tambahan di luar jam pelajaran
 - d. diperlukan banyak pengamat
10. hal-hal berikut ini yang harus diperhatikan dalam menyediakan latihan-latihan kinerja siswa *kecuali*....
- a. Jenis latihan yang dibutuhkan
 - b. Banyaknya latihan yang dibutuhkan
 - c. Petunjuk-petunjuk aktual bagi siswa untuk melakukan latihan tersebut.
 - d. Banyaknya soal latihan yang dibutuhkan

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang ada di bagian belakang BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban anda yang benar dan selanjutnya gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

Jumlah jawaban benar

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

- 69% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar 2. Bagus! Apabila tingkat penguasaan anda ternyata masih di bawah 80%, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian-bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

ASESMEN PORTOFOLIO

Pengantar

Salah satu prinsip penilaian adalah bersifat menyeluruh artinya menyangkut semua aspek kepribadian siswa yakni aspek produk dan proses belajar. Penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa dapat dijangkau melalui berbagai asesmen. Asesmen portofolio merupakan asesmen otentik yang menggambarkan kemajuan belajar siswa dengan bukti-bukti yang diseleksi bersama oleh siswa dan guru.

Uraian

Bukti-bukti yang dikumpulkan dalam portofolio merupakan hasil seleksi bersama antara siswa dan guru yang dianggap karya terbaik dan berarti bagi siswa.. kumpulan karya siswa yang akan dikumpulkan sebagai dokumen portofolio terlebih dahulu direviu oleh guru, sehingga bersama guru siswa dapat menentukan bukti bukti nyata yang menggambarkan perkembangan dirinya Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang berkepentingan

Portofolio sebagai asesmen otentik dapat digunakan untuk berbagai keperluan, yaitu 1) mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu, 2) mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, 3) membangkitkan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar, 4) mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar.

Keuntungan penerapan portofolio sebagai asesmen otentik antara lain sebagai berikut:

- 1) kemajuan belajar siswa dapat terlihat dengan jelas, misalnya serangkaian kumpulan jurnal dan laporan percobaan siswa dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan siswa dalam membuat laporan.
- 2) menekankan pada hasil pekerjaan terbaik siswa dapat serta memberikan pengaruh positif dalam belajar. Seleksi hasil karya terbaik siswa melibatkan siswa sehingga siswa merasa dihargai.

- 3) membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan pekerjaan orang lain,
- 4) siswa dilatih untuk menentukan pilihan karya terbaik,
- 5) memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu,
- 6) dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa kepada siswa itu sendiri, orang tua dan pihak lain yang terkait.

Guru dapat mengumpulkan portofolio melalui berbagai cara. Cara yang akan dipakai harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, tingkatan siswa dan jenis kegiatan yang dilakukan. Berikut ini adalah model portofolio IPA SD yang berisi contoh-contoh pekerjaan siswa.

1. Hasil ulangan
2. Uraian tertulis hasil kegiatan percobaan sederhana.
3. Gambar-gambar dan laporan lisan,
4. Produk berupa hasil pekerjaan proyek
5. Laporan kelompok dan foto kegiatan siswa
6. Respon terhadap pertanyaan open-ended atau masalah pekerjaan rumah
7. Salinan piagam penghargaan

Selanjutnya contoh-contoh pekerjaan tersebut disimpan dalam satu tempat khusus (file folder) untuk setiap siswa. Ketika diperlukan, portofolio siswa dapat dengan mudah digunakan. Kejujuran siswa dalam melaporkan rekaman dan dokumentasi belajarnya serta kejujuran guru dalam menilai kemampuan siswa sesuai dengan kriteria yang telah disepakati merupakan syarat dilaksanakannya asesmen portofolio.

Adapun bentuk-bentuk asesmen portofolio diantaranya sebagai berikut.

1. Catatan anekdot, yaitu berupa lembaran khusus yang mencatat segala bentuk kejadian mengenai perilaku siswa, khususnya selama berlangsungnya proses pembelajaran. Lembaran ini memuat identitas yang diamati, waktu pengamatan, dan lembar rekaman kejadiannya.
2. Ceklis atau daftar cek, yaitu daftar yang telah disusun berdasarkan tujuan perkembangan yang hendak dicapai siswa
3. Skala penilaian yang mencatat isyarat kemajuan perkembangan siswa
4. Respon-respon siswa terhadap pertanyaan

5. Tes skrining yang berguna untuk mengidentifikasi keterampilan siswa setelah pengajaran dilakukan, misalnya siswa setelah pengajaran dilakukan, misalnya : tes hasil belajar, PR, LKS, laporan kegiatan lapangan.

Jenis bukti yang dikumpulkan dalam portofolio bergantung pada tujuan penyusunan portofolio itu sendiri. Misalnya di kelas I SD siswa belajar sains dengan beberapa kompetensi diantaranya siswa mengenal anggota tubuh manusia melalui pengamatan gambar, siswa mengetahui fungsi masing-masing anggota tubuh serta siswa mampu mengidentifikasi cara memelihara kesehatan anggota tubuh. Untuk mengumpulkan bukti bahwa siswa telah menguasai ke tiga kompetensi tersebut, jenis portofolio yang harus dikumpulkan harus mengacu pada ketiga kompetensi tersebut. Misalnya laporan lisan siswa tentang kebiasaannya menggosok gigi di rumah merupakan bukti kompetensi ketiga.

Terdapat 3 langkah dalam menerapkan portofolio yaitu:

- a. Tahap persiapan yang meliputi:
 - a. Menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan.
 - b. Menentukan tujuan penyusunan portofolio.
 - c. Memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan portofolio.
 - d. Meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - e. Guru mengembangkan rubrik untuk menyekor pekerjaan siswa. Rubrik merupakan kriteria penilaian yang menjadi patokan dalam menentukan kualitas portofolio. Rubrik dapat disepakati bersama oleh guru dan siswa.
- b. Mengatur portofolio

Portofolio diatur sesuai kesepakatan selama satu semester. Siswa harus diinformasikan bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut akan dijadikan bukti dalam portofolio. Tugas-tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing. Portofolio dapat disimpan di dalam folder khusus untuk setiap siswa. Setiap bukti pekerjaan siswa yang masuk dan telah dipilih diberi tanggal.

c. Pemberian nilai akhir portofolio.

Bagian akhir yaitu menilai portofolio yang telah lengkap. Aspek yang dinilai meliputi isi portofolio, dan kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama pengembang dan perencana (siswa dan guru), daftar isi serta refleksi diri.

Contoh Implementasi portofolio

Mata Pelajaran : Sains

Kelas/Semester : I (tiga)/gasal 2007

Sekolah : SD Laboratorium UPI

Langkah-Langkah Penyusunan Portofolio

a. Persiapan, meliputi:

- Menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan yaitu portofolio individu.
- Menentukan tujuan penyusunan portofolio yaitu mengetahui gambaran perkembangan pemahaman siswa tentang sains, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, serta mengetahui perkembangan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sains.
- Memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dijadikan dokumen bukti portofolio, misalnya hasil tes formatif, hasil observasi guru tentang aktivitas belajar, hasil pengamatan guru tentang kemandirian, hasil wawancara guru dan sebagainya.

a. Meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.

- Guru mengembangkan rubrik untuk menyekor pekerjaan siswa. Rubrik merupakan kriteria penilaian yang menjadi patokan dalam menentukan kualitas portofolio.
- memutuskan bagaimana menilai portofolio yang sudah lengkap dan terorganisasi dengan baik (nilai akhir portofolio).

b. Mengatur Portofolio.

Siswa mengumpulkan dan mengkoleksi portofolio selama satu semester. Tugas-tugas yang akan dijadikan bukti dalam portofolio dimasukkan dalam file folder. Setiap bukti yang dikumpulkan harus diberi tanggal. Selanjutnya siswa menata dan

mengorganisir tugas-tugas yang sudah terkumpul. Untuk kelas satu langkah ini dapat dibantu oleh guru.

- c. Memutuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai. Penilaian akhir portofolio meliputi isi yang mengacu pada rubrik yang telah dibuat.

Rangkuman

Asesmen portofolio merupakan asesmen otentik yang menggambarkan kemajuan belajar siswa dengan bukti-bukti yang diseleksi bersama oleh siswa dan guru. Bukti-bukti yang dikumpulkan dalam portofolio merupakan hasil seleksi bersama antara siswa dan guru yang dianggap karya terbaik dan berarti bagi siswa. Portofolio dapat digunakan untuk berbagai keperluan mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu, mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, membangkitkan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar, dan mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar.

Penerapan portofolio memberikan keuntungan yaitu kemajuan belajar siswa dapat terlihat dengan jelas, menekankan pada hasil pekerjaan terbaik siswa dapat serta memberikan pengaruh positif dalam belajar, membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan pekerjaan orang lain, siswa dilatih untuk menentukan pilihan karya terbaik, memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu, dan dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa kepada siswa itu sendiri, orang tua dan pihak lain yang terkait.

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Apakah yang ditekankan dalam assesmen portofolio ?
 - a. Kumpulan hasil karya atau prestasi siswa
 - b. Gabungan kinerja guru dan siswa
 - c. Kumpulan hasil penilaian KBM
 - d. Gabungan hasil tes kognitif dan tes kinerja
2. Manfaat penerapan asesmen portofolio *kecuali*...

- a. dapat menentukan bentuk dan cara remediasi pada siswa
 - b. dapat membandingkan pekerjaan antara siswa dengan siswa lain
 - c. mendorong siswa untuk berani membuat keputusan dan percaya diri
 - d. menjadikan siswa merasa dihargai.
3. Pihak-pihak yang menentukan kriteria penilaian portofolio adalah
- a. kepala sekolah dan guru
 - b. guru dan siswa
 - c. guru dan orang tua
 - d. orang tua dan kepala sekolah
4. Tugas siswa ketika diterapkan asesmen portofolio adalah
- a. merancang jenis dan jumlah portofolio yang harus dikumpulkan
 - b. menentukan nilai akhir portofolio
 - c. menginformasikan penilai portofolio kepada orang tua
 - d. membuat dan mengumpulkan bukti-bukti untuk portofolio
5. Tahap persiapan yang harus dilakukan guru apabila akan menerapkan asesmen portofolio adalah....
- a. Menentukan nilai akhir portofolio yang akan dikembangkan.
 - b. menginformasikan tugas-tugas yang akan dijadikan bukti dalam portofolio kepada siswa.
 - c. Menginformasikan hasil portofolio kepada yang berkepentingan
 - d. Mengembangkan rubrik penilaian
6. Persamaan asesmen portofolio dan tes adalah
- a. keberpihakan kepada siswa
 - b. waktu pelaksanaan di sepanjang KBM
 - c. keterlibatan siswa dalam penilaian
 - d. menilai hasil belajar siswa
7. Bukti-bukti portofolio untuk menilai aspek kemampuan menulis siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPA yaitu....
- a. Hasil ulangan
 - b. Uraian tertulis hasil kegiatan percobaan sederhana.
 - c. Gambar-gambar dan laporan lisan,

- d. Produk berupa hasil pekerjaan proyek
- 8. Bukti-bukti portofolio untuk menempatkan siswa dalam kelas remediasi adalah
 - a. Hasil tes skrining
 - b. Catatan anekdotal
 - c. Gambar-gambar dan laporan lisan
 - d. Produk berupa hasil pekerjaan proyek
- 9. Bukti-bukti portofolio untuk menentukan status siswa bermasalah dalam pergaulan adalah
 - a. Catatan anekdotal mengenai perilaku siswa
 - b. Ceklis atau daftar cek,
 - c. respon-respon siswa terhadap pertanyaan
 - d. tes hasil belajar
- 10. Menurut Anda, bagaimana seharusnya guru dalam menilai portofolio siswa
 - a. membandingkannya dengan portofolio siswa lain
 - b. merahasiakan nilai akhir portofolio kepada siswa
 - c. membandingkan pekerjaan siswa sekarang dengan yang lalu
 - d. menilai portofolio sesuai nurani guru

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang ada di bagian belakang BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban anda yang benar dan selanjutnya gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

Jumlah jawaban benar

Tingkat penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

10

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

- 69% = kurang

Apabila anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar 2. Bagus! Apabila tingkat penguasaan anda ternyata masih di bawah 80%, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian-bagian yang belum anda kuasai.

Kunci Jawaban tes Formatif 1

1. Praktikum lebih sesuai diases dengan asesmen kinerja. Jawaban yang benar C
2. Bentuk daftar cek tersebut mengukur kinerja siswa. jawaban yang benar B
3. Hanya praktikum yang bisa diukur dengan daftar cek kinerja. Jawaban yang benar C.
4. Kinerja siswa dapat dilihat dari kerjasama antar siswa dalam mengobservasi dengan berbagai indera dan membuat bagan hasil pengamatan. Jawaban yang benar C
5. Bentuk asesmen yang beragam akan dengan tujuan keterlibatan banyak orang. Jawaban yang benar D.
6. Asesmen kinerja mengukur penampilan siswa. Jawaban yang benar D
7. Kinerja yang bentuknya ada atau tidak cukup dinilai dengan menggunakan daftar cek. Jawaban yang benar B
8. Kemampuan komunikasi dan kerjasama akan muncul dan pembelajaran kooperatif. Jawaban yang benar C
9. Unjuk kerja harus diukur dengan asesmen kinerja. Jawaban yang benar A
10. Latihan untuk kinerja tidak tepat apabila menggunakan soal. Jawaban yang benar D.

Kunci Jawaban tes Formatif 2

Pustaka

Stiggins, R.J., (1994), *Student Centered Classroom Assessment*, New York: Maxwell Macmillan International.

Gronlund, Norman E. (1998). *Assesment of Student Achievment Sixth Edition*. Boston : Allyn and Bacon.

Paulson, F Leon, Pasl R & Meyer, Carol A. (1991). *What makes a Portofolio ? Eight thoughtful guidelines will help educators encourage self-directed learning*. Educational Leadership. February 1991

.